

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia bukan saja sebagai makhluk sosial, melainkan pula sebagai makhluk budaya yang dibekali dengan dua kekayaan, yakni akal dan budi yang melahirkan sebuah kebudayaan dan menghasilkan identitas atau jati diri dalam masyarakat untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya yang dikembangkan dalam wujud tradisi melalui proses belajar dari perjumpaan antara manusia itu sendiri dengan lingkungan alam sekitarnya agar manusia dapat berorientasi dalam kehidupannya.

Alam bukan hanya dijadikan sebagai tempat tinggal dan bertahan hidup manusia melainkan sebagai laboratorium ilmu pengetahuan yang dapat membantu memecahkan problema kehidupan pada masyarakat dulu sehingga manusia dengan alam memiliki hubungan erat dan korelasi yang tertanam dalam wujud tradisi. Maka dari itu, dari pengalaman pada masa lalu tradisi telah membentuk ikatan yang kuat dalam masyarakat untuk bertingkahtaku, mengatur pola hidup dan kebiasaan sehari-hari agar selaras dengan alam.

Sejalan dengan perkembangan zaman sistem hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya yang telah terikat dalam tradisi telah mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan, tak terkecuali, tingkah laku, pola hidup dan kebiasaan sehari-hari yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh ilmu pengetahuan, sistem kepercayaan dan teknologi. Hal itu, dampak dari banyaknya kelompok masyarakat yang mulai meninggalkan budaya dan tradisi sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya ikut serta mengalami kepunahan. Beda halnya dengan budaya dan tradisi yang diwariskan masyarakat tradisional pada salah satu kelompok masyarakat dengan suku bangsa atau etnis Sunda. Yang menurut Rosidi (1980 : 129) etnis Sunda yaitu, masyarakat pemelihara berbagai kebudayaan Sunda, yang dalam kesehariannya mereka beraktifitas dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Di samping itu, masyarakat etnis Sunda masih banyak yang melakukan berbagai

Sri Mulyasari, 2022

*EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tradisi dan mempercayai kekuatan magis yang dapat mempengaruhi seluruh perjalanan hidupnya mulai dari kelahiran hingga dengan kematian.

Salah satu contoh kelompok masyarakat etnis Sunda, tepatnya yang berada di daerah Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, walaupun adanya perkembangan ilmu pengetahuan, sistem kepercayaan dan teknologi di tengah-tengah masyarakatnya, tidak serta merta membuat eksistensi budaya dan tradisi yang dapat memutus hubungan erat dan berkesinambungan antara manusia dengan lingkungannya juga Tuhan Yang Maha Esa mengalami kepunahan karena terikat kuat dalam istilah *tatali paranti karuhun* yang memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Menurut Sumardjo (2011 : 155), kelompok masyarakat khususnya etnis Sunda memiliki pola hubungan, baik secara vertikal maupun horizontal. Sebagai masyarakat yang hidup berhuma menganut konsep *kosmos* yang terdiri dari langit, bumi dan manusia. Kesatuan pola hubungan ini digunakan untuk memaknai hidup manusia, yakni tempatnya di alam ini, pengaturan hunian kampung atau tempat tinggal dan semua budaya *tangible*. Sebagai salah satu masyarakat etnis Sunda, masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung mengaplikasikan konsep *kosmos* sebagaimana yang diungkapkan Sumardjo di atas dengan menggantungkan hidupnya pada alam sebagai tempat untuk pertanian dan perkebunan dengan senantiasa menjaga dan memelihara serta melestarikan alam dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang positif salah satunya dengan mempertahankan dan mempraktekkan nilai yang tertanam pada budaya dan tradisi Upacara Ngaruwat Lembur.

Upacara Ngaruwat Lembur merupakan istilah yang umum yang dikenal kelompok masyarakat etnis Sunda. Istilah lain yang hampir semakna dengan Ngaruwat Lembur di wilayah tataran Sunda lainnya dikenal dengan sebutan hajat bumi, hajat ngarot, hajat buku taun, hajat guar bumi dan hajat ngarumat jagat. Ngaruat sendiri berasal dari Bahasa Sunda yang artinya adalah “selamatan untuk menolak bala” sedangkan menurut Samian (2003 : 54) Ngaruwat berasal dari Bahasa sansakerta yang berarti

Sri Mulyasari, 2022

**EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

”ngawurat” yang memiliki makna membersihkan diri dari segala dosa akibat kesalahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada masa lalu.

Di Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung tradisi dalam bentuk upacara Ngaruwat Lembur ini masih dilakukan dengan baik karena menyangkut hubungan antar manusia, pekerjaan dan berbagai tindakan dalam memperlakukan alam dan pencipta-Nya. Selain itu, masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung merupakan masyarakat agraris sehingga menjalankan kehidupan dengan berpedoman dan berpegang pada nilai, norma dan pengetahuan yang berlaku secara turun-temurun dan diyakini apabila melanggar akan mendatangkan bala bencana. Adapun tujuan dari tradisi atau upacara Ngaruwat Lembur ini, menurut Suhandi (dalam Ekadjati, 1980 : 290) yaitu agar kehidupan manusia terbebas dari roh-roh jahat yang dianggap mengganggu kehidupan manusia serta alam sekelilingnya. Dengan kata lain, tradisi upacara Ngaruwat Lembur adalah bentuk penghormatan dan rasa syukur terhadap Tuhan, alam, roh nenek moyang dan sesama manusia.

Tradisi upacara Ngaruwat Lembur dilaksanakan pada 1 Muharam memasuki hari yang bertepatan dengan Malam Jum’at Kliwon karena diyakini terjadi banyak peristiwa penting di hari itu, jika malam Jum’at Kliwon tidak bertepatan dengan tanggal 1, maka para tokoh masyarakat akan berkumpul untuk berdiskusi dan menentukan waktu yang tepat untuk dilaksanakannya Tradisi Ngaruwat Lembur ini, baik itu di minggu pertama bulan Muharam ataupun hingga minggu keempat bulan Muharam, hingga menemukan waktu yang pas dan bertepatan dengan malam Jum’at Kliwon. Terdapat ikatan sosial yang kuat antar masyarakat dalam kegiatan prosesi upacara Ngaruat Lembur di desa ini, tradisi ini dilakukan atas dasar solidaritas, gotong royong, saling menghargai dan menghormati serta toleransi antar umat beragama, mayoritas prosesi upacara dilaksanakan oleh tokoh masyarakat yang menganut sistem kepercayaan dan biasanya masyarakat lain akan ikut serta membantu mempersiapkan baik tenaga maupun moril dalam terlaksananya tradisi ini walaupun mereka sebagian besar sudah menerapkan ajaran Islam dalam hidupnya

Sri Mulyasari, 2022

**EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa berniat untuk keluar dari akidah apalagi mempersekutukan Allah dengan makhluk lain. Terlepas dari itu, kegiatan tradisi upacara Ngaruwat Lembur, tidak sedikit, banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang dihantarkan dalam makna pada Bahasa simbolik salah satu diantaranya nilai ekologis dengan memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan untuk hidup selaras dengan kepentingan alam dengan menyadari bahwa setiap tindakan dan perilakunya akan berdampak pada diri dan juga lingkungannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adimihardja (2008 : 77) berbagai nilai-nilai budaya dalam masyarakat lokal ampuh dan lentur dalam menghadapi tantangan sehingga mereka bertahan atau *survive*. Masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung meyakini bahwa budaya Ngaruwat Lembur yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, terdapat nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman hidupnya dengan alam, dapat mengatasi persoalan lingkungan yang merupakan bagian dari kecerdasan ekologis.

Menurut Goleman (2010 : 37) kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan mengenai sikap dan kepedulian manusia terhadap lingkungan, konsep kecerdasan ekologis memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap segala bentuk kehidupan. Keterampilan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam mengetahui dampak dari segala macam perilaku manusia terhadap lingkungan, sedangkan rasa empati mengenai rasa kepedulian seseorang individu terhadap lingkungan tempat tinggalnya, dengan kata lain rasa empati merupakan sebuah perasaan yang dapat membuat seorang individu dapat memposisikan diri sebagai korban atau sebagai objek dari kerusakan itu sendiri. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gardner (2003 : 34 dalam Jurnal Sandhyakala) menyebut kecerdasan ekologis disebut juga kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kompetensi manusia dalam memahami gejala-gejala alam, memperlihatkan kesadaran ekologis dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam, dengan begitu kecerdasan ekologis dapat membantu manusia untuk

mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan sesuatu yang nantinya akan berdampak pada alam dan lingkungannya.

Melalui beberapa pendapat di atas, dapat dijabarkan bahwa kecerdasan ekologis merupakan kemampuan bertindak secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak cerdas khususnya dalam menjaga, melestarikan dan merawat alam dan lingkungan yang didasari pada aspek pengetahuan, kesadaran dan keterampilan menempatkan dirinya sebagai kontrol terhadap lingkungan (*human as in control of the natural environment*) tidak hanya dilakukan secara individual tetapi secara kelompok dalam masyarakat.

Adanya perkembangan teknologi dan modernisasi yang berperan penting dalam menunjang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan dampak negatif bagi permasalahan kerusakan lingkungan, karena pemanfaatan secara masif dalam bentuk eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Kualitas dan kuantitas dari sumber daya alam semakin turun dari tahun ke tahun akibat dari eksploitasi ini, maka dari itu, ada harga yang harus dibayar mahal akibat kerusakan alam yang muncul ke permukaan. Dengan banyaknya kasus kerusakan lingkungan, mengindikasikan adanya kemerosotan dan ketidakpedulian perilaku manusia dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup dalam menjaga dan memelihara kelestariannya.

Beda hal dengan salah satu daerah yang memiliki ciri khas kehidupan yang unik dalam mengelola sumber daya alamnya, yaitu masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung. Arus globalisasi dan modernisasi tidak bisa dihindari dengan munculnya perubahan dalam beberapa aspek kehidupan secara fisik, tidak merubah suatu hal yang mereka anggap abstrak, yaitu nilai, norma dan adat istiadat yang telah lama dimiliki. Maka, dengan adanya hal tersebut, masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung memiliki suatu pedoman hidup, yaitu tidak menolak perubahan, tetapi di sisi lain nilai, norma dan adat istiadat tetap tidak dapat diganggu gugat oleh apapun dan tetap dipertahankan.

Sri Mulyasari, 2022

**EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kehidupan masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung nilai-nilai tradisi dan kebiasaan-kebiasaan warisan leluhur masih sangat dipertahankan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggalnya. Karena mereka beranggapan bahwa alam dan lingkungan merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan keunikan dalam fakta di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai tradisi Upacara Ngaruwat Lembur yang masih terjaga dan terpelihara di tengah tatanan kehidupan masyarakat yang berubah akibat adanya perkembangan teknologi, arus globalisasi dan modernisasi yang menimbulkan dampak negatif bagi kerusakan lingkungan. Namun, tidak dengan masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung yang tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi dengan berperilaku dan bertindak selaras dengan alam dengan selalu menunjukkan kepekaan dan kepedulian terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh alam dan lingkungannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Eksistensi Nilai Tradisi Ngaruwat Lembur Sebagai Bentuk Kecerdasan Ekologis Pada Masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi Upacara Ngaruwat Lembur di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung?
2. Nilai-nilai kecerdasan ekologis apa yang terdapat dalam tradisi Upacara Ngaruwat Lembur di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung?
3. Bagaimanakah upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi nilai tradisi Upacara Ngaruwat Lembur di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan agar tindakan yang dilakukan terarah dan jelas dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Seperti halnya rumusan masalah dalam penelitian, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

**“Eksistensi Nilai Budaya Ngaruat Lembur Masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab Bandung Sebagai Bentuk Kecerdasan Ekologis”.**

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum di atas, peneliti memaparkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi Upacara Ngaruat Lembur di Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.
- b. Menganalisis nilai-nilai kecerdasan ekologis yang terdapat dalam tradisi Upacara Ngaruat Lembur Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.
- c. Menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan eksistensi nilai tradisi Ngaruat Lembur pada masyarakat Kp. Panyandaan Ds. Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks budaya. Manfaat teoritis tidak hanya berupa pengetahuan, namun, penambahan teori dan menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk menggali kembali kebudayaan dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat untuk diterapkan pada kebiasaan sehari-hari.

Sri Mulyasari, 2022

**EKSISTENSI NILAI TRADISI NGARUWAT LEMBUR SEBAGAI BENTUK KECERDASAN EKOLOGIS PADA MASYARAKAT KP. PANYANDAAN DS. MANDALAMEKAR KEC. CIMENYAN KAB. BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan suatu masyarakat dalam membuat dan menentukan pola seperti apa yang dapat terjadi dan digunakan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Ngaruat Lembur demi terciptanya lingkungan yang terjaga, terpelihara, aman dan tentram.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukkan kepada anak-anak remaja, dewasa ataupun orang tua bahwa dengan mempelajari dan menanamkan nilai-nilai budaya akan membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup makhluk hidup.

### **1.4.4 Manfaat/ Signifikansi Isu dan Aksi Sosial**

Dalam lingkup Ilmu Pendidikan Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pihak akademisi dan praktisi untuk mulai lebih mendalami pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya untuk diterapkan pada kehidupan modernisasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan yang tercantum dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika yang digunakan penulis adalah :

**BAB I. Pendahuluan.** Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II. Kajian Pustaka.** pada bab ini berisi Kajian Pustaka, terdiri dari teori-teori dari para ahli yang sesuai dan mendukung penelitian guna memperkuat argumen yang diperoleh dari sumber pustaka berupa buku-buku, jurnal dan diuraikan pula penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian.

**BAB III. Metode Penelitian.** Pada bab ini menjelaskan mengenai : pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian dan teknik analisis data.



**BAB IV. Temuan dan Pembahasan.** Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan analisis data dan (2) pembahasan atau analisis temuan berdasarkan teoritik dan empirik yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

**BAB V. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang terdiri dari simpulan, impilkasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.